

**PENGARUH KOMPETENSI, LITERASI KEUANGAN DAN
PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA
KEUANGAN**
(Studi Empiris Pada Kementerian Agama Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Disusun oleh:
NUGRAHENI SUBEKTI
20.0101.0177

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2022

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja dapat diketahui dan diukur jika individu atau sekelompok karyawan telah mempunyai kriteria atau standar keberhasilan tolak ukur yang telah ditetapkan oleh organisasi. Kinerja sendiri merupakan tingkat pencapaian atau prestasi dari perusahaan dalam periode waktu tertentu dengan tujuan agar perusahaan tetap berdiri dengan eksis (*survive*), untuk memperoleh laba (*benefit*) dan perusahaan dapat berkembang (*growth*). Oleh karena itu, jika tanpa tujuan dan target yang ditetapkan dalam pengukuran, maka kinerja pada seseorang atau kinerja organisasi tidak mungkin dapat diketahui bila tidak ada tolak ukur keberhasilannya.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan -aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Hal ini bisa dilakukan dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (satandar akuntansi keuangan) atau GAAP (*general accepted accounting principle*). Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisis dampak kinerja keuangan

komulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkan dengan menggunakan ukuran komparatif, salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan analisis laporan keuangan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu: 1) untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas; 2) untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien. Kinerja keuangan memiliki keterkaitan dengan kompetensi.

Kompetensi turut berperan dalam pencapaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Dalam manajemen, kompetensi lebih berperan pada dimensi perilaku individu dalam menyesuaikan suatu pekerjaan dengan baik. Penilaian kinerja didasarkan pada pengertian *knowledge, skill, expertise dan behavior* yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik dan analisis lebih luas terhadap *attributes* dan perilaku individu. Kompetensi dapat digunakan sebagai kriteria utama untuk menilai kerja seseorang. Indikator penilaian kinerja di instansi atau perusahaan pada umumnya meliputi tiga kelompok yaitu hasil kerja yang berhubungan dengan, kemampuan pegawai, pelayanan dan peningkatan pegawai.

Adanya keterkaitan manfaat dari adanya kompetensi dan literasi keuangan, menurut Suwarno Endro et al., (2018) literasi keuangan

mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya. Peningkatan literasi keuangan menyebabkan lebih sering individu untuk membuat laporan keuangan usaha mereka. Dengan literasi keuangan yang baik pengusaha mampu untuk menggunakan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan berbagai keputusan yang tepat untuk perusahaan mereka sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha mereka (Muraga & John, 2015).

Pengelolaan keuangan menjadi dasar dalam suatu instansi dalam menerapkan kinerja keuangan sesuai dengan kompetensi karyawannya, dimana dalam rangka pengelolaan keuangan daerah yang efektif, maka sumber daya manusia pemerintah daerah pun harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya. Hal ini menyebabkan sumber daya manusia menjadi komponen utama yang berfungsi sebagai motor penggerak dalam menjalankan pemerintahan. Pengelolaan keuangan memiliki prinsip-prinsip yang dibutuhkan dalam mengawasi kebijakan keuangan daerah. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan daerah ialah: Akuntabilitas, Kejujuran, Transparansi, Pengendalian, dan *Value of money*.

Dalam mengelola keuangan dengan tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab, pengelola keuangan harus memiliki kinerja yang baik pula. Safwan

(2017) menyatakan kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program dan kegiatan untuk mewujudkan visi, misi, sasaran dan tujuan organisasi yang tertuang dalam perencanaan strategis. Tanpa tujuan dan target, kinerja seseorang atau organisasi tidak mungkin diketahui karena tidak ada tolak ukurnya. Salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan kinerja yang baik adalah dengan memperkaya pengetahuan karyawan terhadap pengetahuan keuangan karena literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki korelasi dalam pengembangan instansi sehingga korelasi ini memiliki hubungan yang berbanding lurus atas peningkatan pemahaman pengetahuan seseorang dalam menentukan kinerja keuangan suatu instansi atau organisasi.

Penelitian ini mengambil studi empiris pada Kementerian Agama Kabupaten Magelang karena berdasarkan data hasil evaluasi zona integritas (ZI) yang berkaitan dengan indikator kompetensi, literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan kinerja keuangan belum memperoleh nilai yang standar, sehingga menyebabkan Kementerian Agama Kabupaten Magelang belum lulus Zona Integritas (ZI). Sistem yang digunakan harus bisa mengukur keberhasilan maupun kegagalan program dan kegiatan dengan melakukan evaluasi tingkat capaian kinerja yang dapat direalisasikan sebagai imbalan atas digunakannya anggaran dan adanya timbal balik atas kegagalan pencapaian guna perbaikan strategi dimasa yang akan datang. Salah satu alat yang digunakan untuk menilai pertanggungjawaban suatu instansi Pemerintah adalah dengan melihat kinerja keuangan Kementerian Agama Kabupaten

Magelang melalui perhitungan dan analisis terhadap pencapaian target dan realisasi dari penerimaan dan pengeluaran atas anggaran pendapatan dan belanja, baik dari sisi input, output, impact dan benefit-nya.

Sesuai Permenpan Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah sebagai pedoman dalam pelaksanaan zona integritas dan Kementerian Agama termasuk salah satu kementerian yang menjadi piloting projek pembangunan ZI menuju WBK (wilayah bebas korupsi) dan WBBM (wilayah birokrasi bersih melayani). Kemudian di kuatkan lagi dengan PMA Nomor 29 Tahun 2020 tentang Roadmap Reformasi Birokrasi 2020-2024. Dalam PMA itu dijelaskan tentang setiap Kemenag di kabupaten/kota yang harus ikut serta dalam pembangunan Zona Integritas menuju WBK dan WBBM dari rentang waktu Tahun 2020 s/d tahun 2024. Kemenag Kab. Magelang yang pada tahun 2021 menjadi piloting projek ZI seperti yang tertuang dalam surat Sekretariat Jenderal No B-28/SJ/B.IV/OT.00.3/1/2022 tanggal 12 Januari tahun 2022 tentang penilaian pendahuluan calon pilot project PMPZI (penilaian mandiri zona integritas) tahun 2021 . Fenomena yang terjadi dalam penelitian ini, dimana dari hasil penilaian lewat zoom meeting Kementerian Agama Kabupaten Magelang memperoleh penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Hasil Penilaian Zona Integritas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

Satuan kerja	Hasil Verifikasi 2021	Penguatan Akuntabilitas	
		Nilai Min	Nilai
Kab. Magelang	Tidak memenuhi Syarat	6,67	4,9

Lanjutan

Tabel 1. 2
Hasil Penilaian Zona Integritas Provinsi Jawa Tengah Tahun 2021

Satuan kerja	Hasil Verifikasi 2021	Penguatan Akuntabilitas	
		Nilai Min	Nilai
Kab. Grobogan	Tidak memenuhi Syarat	6,67	6,85
Kota Surakarta	Memenuhi Syarat	6,67	7,16
Kota Tegal	Tidak memenuhi Syarat	6,67	7,78
Kab. Rembang	Memenuhi Syarat	6,67	8,2
Kab. Kudus	Tidak memenuhi Syarat	6,67	8,33
Kab. Klaten	Memenuhi Syarat	6,67	8,33
Kab. Pekalongan	Memenuhi Syarat	6,67	8,33
Kab. Purbalingga	Memenuhi Syarat	6,67	9,38
Kab. Pemalang	Tidak memenuhi Syarat	6,67	9,45
Kanwil Prov Jateng	Memenuhi Syarat	6,67	9,45
Kab. Tegal	Memenuhi Syarat	6,67	9,45
Kota Magelang	Tidak memenuhi Syarat	6,67	8,75
Kab. Brebes	Memenuhi Syarat	6,67	9,06
Kab. Kendal	Memenuhi Syarat	6,67	9,17
Kab. Jepara	Memenuhi Syarat	6,67	9,17
Kab. Banyumas	Memenuhi Syarat	6,67	9,17
Kab. Karanganyar	Memenuhi Syarat	6,67	9,45
Kab. Wonosobo	Tidak memenuhi Syarat	6,67	9,79
Kab. Cilacap	Memenuhi Syarat	6,67	10
Kota Semarang	Memenuhi Syarat	6,67	10
Kab. Semarang	Memenuhi Syarat	6,67	10
Kab. Purworejo	Memenuhi Syarat	6,67	10
Kab. Boyolali	Tidak memenuhi Syarat	6,67	10
Kab. Temanggung	Memenuhi Syarat	6,67	10
Kab. Pati	Memenuhi Syarat	6,67	10

Sumber : Zoom meeting Kementerian Agama Kab. Magelang Tahun 2021

Berdasarkan data pada table diatas dapat dijelaskan bahwa Kementerian Agama Kabupaten Magelang termasuk salah satu Kabupaten yang belum lolos ZI (Zona Integritas) dan harus mengikuti proses penilaian lagi di Tahun 2023, hal ini terjadi karena nilai akuntabilitas mendapatkan nilai 4,90 dari nilai minimal seharusnya adalah 6,67. Pengelolaan keuangan

termasuk dalam indikator penilaian akuntabilitas, untuk itu peneliti tertarik meneliti pengelolaan keuangan di Kementerian Agama Kabupaten Magelang dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Kementerian Agama Kabupaten Magelang”. Penelitian ini dimaksudkan agar bisa membantu para pemangku kebijakan khususnya di Kementerian Agama Kabupaten Magelang dalam menghadapi penilaian ZI (Zona Integritas) di tahun 2023.

Tuntutan akan kualitas dan profesionalisme pelayanan publik dapat dinilai melalui perspektif keuangan dalam menjalankan aktivitasnya. Perspektif keuangan diukur menggunakan *value of money* dimana konsep mengelola organisasi berdasarkan pada tiga elemen yaitu ekonomi, efisiensi dan efektivitas. Kewajiban dari sebuah organisasi adalah perlunya akuntabilitas publik dan privatisasi terhadap perusahaan-perusahaan milik publik untuk menciptakan pemerintahan yang bagus melalui tata kelola publik dan perusahaan yang baik. Untuk mendukung dilakukannya pengelolaan dana publik yang berdasarkan konsep kinerja keuangan pada perspektif keuangan, maka diperlukan sistem pengelolaan keuangan yang baik.

Adanya ketidakkonsistensian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri, W.K., (2019) bahwa kompetensi sumber daya insani berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, menurut Rafar, et al., (2015) dan Genta, F.K & Nababan, G (2019) menyatakan bahwa kompetensi baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh positif

terhadap kinerja keuangan. Dilain pihak, menurut Liow, Kindangen & Engka (2019) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan yang diukur dengan Rasio Efektifitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan menurut Musdalifa, Haanurat & Nasrullah (2021) dan Wijaya, et al. (2022) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Adanya perbedaan hasil riset tersebut menjadikan peneliti melakukan pengembangan dari penelitian terdahulu dengan objek penelitian pada Kemenag Kab. Magelang. Penelitian diharapkan mampu memberikan hasil pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Kementerian Agama Kabupaten Magelang)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan diteliti, adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah sebelumnya, tujuan yang dalam penelitian ini yaitu:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara simultan terhadap kinerja keuangan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja keuangan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan penerapan ilmu metode penelitian khususnya mengenai gambaran umum pengaruh kompetensi, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan.

2. Secara Praktik

Harapan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas manajemen dalam mengatasi permasalahan yang ada didalam perusahaan untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan atau instansi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian berisikan ringkasan tiap-tiap bab, antara lain:

BAB I: PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengembangan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Menjelaskan terkait populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian, uji persyaratan analisis, hasil pengajuan hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Menjelaskan tentang simpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Menurut Wahyono (2014) *Theory of Planned Behavior (TPB)* merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. *Theory of planned behavior* adalah teori yang menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia pada keyakinan bahwa target tingkah laku yang berada di bawah kontrol kesadaran individu. Ajzen (2005) menunjukkan bahwa terdapat beberapa pertimbangan yang melatarbelakangi suatu perilaku seseorang, yaitu faktor personality, social, dan information. Faktor yang dimaksud disini ada tiga yaitu personal, sosial dan informasi. Faktor personal merupakan sikap umum seseorang terhadap sesuatu, nilai hidup, kecerdasan, emosi maupun sifat kepribadian yang dimiliki. Faktor sosial terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, agama dan etnis. Sedangkan faktor informasi terdiri atas pengetahuan, ekspos di media dan pengalaman (Rizkiawati & Haryono, 2018).

Penelitian ini menggunakan TPB karena diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan dimana pada penelitian ini memahami mengenai tingkah laku seseorang. Sikap individu seseorang terhadap perilaku meliputi pada kepercayaan mengenai suatu perilaku. Dengan

demikian TPB menjelaskan mengenai perilaku yang dilakukan individu timbul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku. Suatu perilaku terjadi tidak hanya pada intensi atau niat untuk melakukannya tetapi juga kontrol yang cukup terhadap perilaku yang dilakukan.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan persepsi terkait suatu perusahaan mengenai aset, kewajiban, ekuitas, biaya, pendapatan, dan profitabilitas secara keseluruhan. Kinerja keuangan diukur melalui berbagai rumus dan formula yang memungkinkan untuk mengetahui efektivitas perusahaan. Secara internal, kinerja keuangan diperiksa untuk menentukan tolak ukur atau pencapaian perusahaan saat ini. Bagi eksternal, kinerja keuangan dianalisis untuk menentukan peluang investasi potensial dan untuk menentukan apakah suatu perusahaan layak bagi pihak eksternal tersebut.

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Kinerja keuangan sebagai refleksi gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan yang dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akan memberi arti pada saat dianalisis terhadap pelaksanaan kinerja yang telah dilakukan.

Menurut Hamali (2018) Indikator dari kinerja keuangan adalah:

- 1) Kualitas kinerja keuangan
- 2) Kuantitas kinerja keuangan
- 3) Sikap keuangan
- 4) Kerjasama keuangan
- 5) Komunikasi

3. Kompetensi

Kompetensi merupakan persepsi yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Kompetensi merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya (Mulyadi, 2012) sedangkan menurut Arens, (2018) kompetensi berarti bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun.

Kompetensi merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Kompetensi mengharuskan seorang pengusaha untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab

dalam melaksanakan usahanya. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Sukriah,dkk 2009).

Menurut Wahyudi & Aida (2017) elemen-elemen kompetensi adalah:

- 1) Ketrampilan Keuangan
- 2) Pengetahuan Keuangan
- 3) Sikap Keuangan

4. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan persepsi terkait pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang dipengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam kesejahteraan. Menurut Anggraeni (2016) literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Kemampuan mengelola keuangan pemilik usaha memang sangat diperlukan untuk kinerja usaha dan kelangsungan usahanya. Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik (Anggraeni, 2016).

Menurut Waworuntu (2016) literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang

dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal.

Menurut Hutabarat (2018) indikator literasi keuangan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*)
- 2) Perilaku keuangan (*financial behaviour*)
- 3) Sikap keuangan (*financial attitude*)

5. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan menurut Yusanti (2020) adalah kegiatan pengelolaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan supaya memperoleh kesejahteraan keuangan. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran, dengan tujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diperoleh dalam periode yang sama. Pengelolaan keuangan adalah bagian dari kegiatan manajemen pribadi yang merupakan proses seseorang atau individu untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun tersusun dan sistematis (Putri & Lestari 2019).

Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pemantauan sumber

daya keuangan untuk mencapai tujuan dan target perusahaan. Manajemen ini merupakan cara yang ideal dan efektif untuk mengendalikan aktivitas keuangan. Menurut Agus Sartono (2010) manajemen keuangan adalah sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembayaran investasi atau pembelanjaan secara efisien. Menurut Wijaya, D (2017) manajemen keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti anggaran, perencanaan keuangan, kas, kredit, analisis investasi, serta usaha memperoleh dana.

Fungsi dari pengelolaan keuangan tidak hanya dibatasi pada kemampuan mengatur pendapatan saat ini tetapi juga kemampuan dalam menetapkan dan merencanakan tujuan di masa yang akan datang. Maka pengelolaan keuangan harus dilakukan oleh siapa saja, karena pengelolaan yang baik dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan cara pengelolaan keuangan yang baik, teratur, positif dan tanggung jawab yang besar dalam melakukan proses pengelolaan tersebut. Pengelolaan keuangan tidak hanya dibatasi pada pengaturan keuangannya saja, tetapi juga menyangkup di bagian pengaturan, perencanaan, pengendalian dan bahkan evaluasi keuangan.

Indikator pengelolaan keuangan menurut Perry & Morris (2017) meliputi:

- 1) Penyusunan Rancangan Keuangan Untuk Masa Depan
- 2) Pembayaran Tagihan Tepat Waktu
- 3) Penyisihan Uang Untuk Tabungan
- 4) Pengendalian Biaya Pengeluaran

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Putri, W.K. (2019) meneliti tentang Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Insani Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Kinerja Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Kota Dumai dengan jumlah 57 Pegawai. Pengambilan sampel dilakukan dengan memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel sehingga jumlah sampel adalah 57 Pegawai. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, dengan bantuan software SPSS 16.0 for Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber daya insani, pengalaman kerja secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas kinerja keuangan. Secara parsial, sumber daya insani memberikan kontribusi yang negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas kinerja keuangan. Sedangkan pengalaman kerja memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap kualitas kinerja keuangan.

Liow, Kindangen & Engka (2019) meneliti tentang Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kota-Kota Yang Ada Di Provinsi Sulawesi Utara. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif dengan Teknik analisis data regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang diukur dengan Rasio Efektifitas dan Efisiensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, pengelolaan keuangan yang diukur dengan Rasio Efektifitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan pengelolaan keuangan yang diukur dengan Rasio Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Musdalifa, Haanurat & Nasrullah (2021) meneliti tentang Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Penggunaan P2P lending Terhadap Modal Usaha Serta Kinerja Keuangan UMKM Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). 100 owner UKM Kota Makassar menjadi responden. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan keuangan dan penggunaan P2P lending berpengaruh signifikan terhadap modal usaha. Namun, pengelolaan keuangan dan penggunaan P2P lending tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena adanya modal usaha yang memediasi. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengelolaan keuangan dan penggunaan P2P

lending berpengaruh terhadap kinerja keuangan UKM dengan modal usaha yang memediasi penuh.

Rumain & Mardani. (2018), meneliti terkait Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kota Malang. Alat analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan software aplikasi berupa SPSS. Analisis yang digunakan meliputi uji instrumen, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji berganda analisis regresi linier, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa literasi keuangan dan manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Malang. Hasil penelitian menggunakan uji F menunjukkan bahwa literasi keuangan dan manajemen keuangan secara bersamaan mempengaruhi keuangan kinerja UMKM di Malang.

Peneliti Wijaya, et al., (2022), meneliti terkait Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Transparansi Kinerja Keuangan. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus, dan sampel yang diambil dari 32 responden. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS Versi 20. Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Pengelolaan Keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap variabel Transparansi Kinerja Keuangan (Y), sedangkan variabel Sistem Informasi Akuntansi (X2) berpengaruh terhadap variabel Transparansi Kinerja Keuangan (Y).

Rafar, et al., (2015), meneliti tentang Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah. Penelitian ini merupakan hypothesis testing research dengan pengujian menggunakan regresi linier berganda dari data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Populasi penelitian merupakan 63 Kepala SKPD yang ada di Pemerintah Kabupaten Aceh Utara. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pengelola keuangan dan akuntabilitas, baik secara simultan maupun secara parsial berpengaruh terhadap kinerja pengelolaan keuangan daerah pada Pemerintah Kabupaten Aceh Utara.

Genta, F.K. & Nababan, D. (2019), meneliti terkait Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Kapasitas Kerja Koperasi, Dan Jumlah Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi. Hasil penelitian dengan menggunakan metode kuisisioner yang diberikan kepada 30 koperasi penerima kredit dan hasil penghitungan dengan menggunakan software Statistical Package for The Social Sciences (SPSS), menunjukkan bahwa variabel x1 mempengaruhi variabel y sebesar 87,9%, variabel x2 mempengaruhi variabel y sebesar 68,3% ,dan variabel x3 mempengaruhi variabel y sebesar 54,5%. Dimana variabel x1 yaitu kompetensi SDM mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja keuangan koperasi.

Ronal, T., Wawo, A.B. & Rosnawintang. (2018), meneliti terkait Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 123 orang pengelola keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif, dan Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan SPSS Ver. 18.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan, kompetensi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan dan motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara.

C. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis pengaruh Kompetensi, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Kementerian Agama Kabupaten Magelang).

1. Pengaruh Kompetensi, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan.

Dalam teori sinyal menjelaskan bahwa, kinerja keuangan secara bersama-sama dapat dipengaruhi oleh kompetensi, literasi keuangan dan

pengelolaan keuangan. Dimana kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kompetensi merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Kompetensi mengharuskan seorang pengusaha untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan usahanya.

Pengelolaan keuangan tidak hanya dibatasi pada kemampuan mengatur pendapatan saat ini tetapi juga kemampuan dalam menetapkan dan merencanakan tujuan di masa yang akan datang. Maka pengelolaan keuangan harus dilakukan oleh siapa saja, karena pengelolaan yang baik dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan. Didalam kompetensi tentu memperhatikan literasi keuangan maupun pengelolaan keuangan. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal.

Pernyataan diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh Genta, F.K. & Nababan, D. (2019) dan Ronal, T., Wawo, A.B. & Rosnawintang. (2018), menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara simultan dipengaruhi oleh kompetensi, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1. Kompetensi, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja keuangan

2. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Keuangan.

Dalam teori TPB menjelaskan bahwa, kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap kerja. Kompetensi adalah pengetahuan, keahlian, kemampuan, atau karakteristik individu yang mempengaruhi secara langsung kinerja keuangan (Brian E. Becker, Mark Huslid dan dave Urlich dalam susperika, Nila,2011;22). Kompetensi merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Menurut Suparyadi (2015), Kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dapat dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2011:239). Kinerja keuangan juga bisa diartikan sebagai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013:189).

Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang diukur dengan Rasio Efektifitas dan Efisiensi secara simultan berpengaruh

signifikan terhadap kinerja keuangan, pengelolaan keuangan yang diukur dengan Rasio Efektifitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dan pengelolaan keuangan yang diukur dengan Rasio Efisiensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pernyataan diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh Rafar, et al., (2015), menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan

3. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan.

Dalam teori TPB menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan resiko, ketrampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dan konteks keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Perusahaan yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha (Aribawa, 2016), Literasi keuangan membangun kepercayaan diri seseorang, membuat pelaku usaha lebih tahu dan terdidik sehingga mampu mengambil tanggung jawab untuk masalah keuangan dan mampu memainkan peran lebih aktif di pasar

untuk layanan keuangan. literasi keuangan terhadap kinerja keuangan dan keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi dalam bentuk pemahaman mengenai pengetahuan keuangan dasar, simpanan, asuransi dan investasi. Kemudian menurut Huston (2017), tingkat literasi keuangan dapat menggambarkan seberapa baik seseorang dalam memahami informasi yang berkaitan dengan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Oleh karena itu literasi keuangan menekankan pada kemampuan seseorang untuk memahami konsep dasar ilmu keuangan yang diharapkan akan dapat menerapkannya dengan tepat. Pengelolaan keuangan dan pengetahuan yang baik tidak hanya dapat digunakan untuk menabung, berinvestasi atau hal-hal lain yang bermanfaat tetapi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi gaya hidup konsumtif seperti yang dapat diketahui secara bijak dengan membuat keputusan perencanaan keuangan yang efektif di masa depan dan meningkatkan keuangan, sumber daya yang dimilikinya.

Pernyataan diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh Romain & Mardani. (2018), menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

4. Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan.

Dalam teori TPB menjelaskan bahwa, pengelolaan keuangan merupakan manajemen yang berkaitan dengan pengalokasian dana investasi maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan secara efisien. Tugas utama pengelolaan uang adalah proses penganggaran, dengan tujuan untuk memastikan bahwa individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang diperoleh dalam periode yang sama. Pengelolaan keuangan adalah bagian dari kegiatan manajemen pribadi yang merupakan proses seseorang atau individu untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun tersusun dan sistematis (Putri & Lestari 2019).

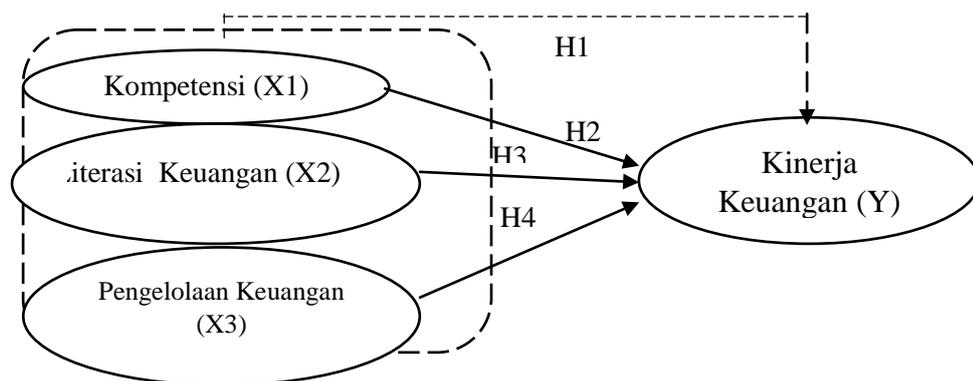
Pemahaman tentang keuangan yang berkaitan dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang diterapkan sebagai acuan dalam pengelolaan keuangan pribadi, keluarga, serta usaha. Perusahaan atau individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai akan memiliki perilaku manajemen yang lebih baik seperti membayar tagihan tepat jatuh tempo, melakukan pembukuan dengan tepat, dan memiliki cadangan dana untuk kondisi darurat (Yulianti & Silvy, 2013). Pengetahuan keuangan juga dapat diartikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skill*.

Pernyataan diatas didukung penelitian yang dilakukan oleh Liow Kindangan & Engka (2019), Musdalifa Haanurat & Nasrullah (2021), Rumain & Mardani (2018), bahwa pengelola keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4. Pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Sekaran dalam Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2. 1
Model Penelitian**

Keterangan :

—————> : Pengaruh Langsung/Parsial

- - - - -> : Pengaruh Tidak Langsung/Simultan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pupulasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Pada Kementerian Agama Kabupaten Magelang periode tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 863 karyawan yang terdiri dari 20 pegawai yang menangani bidang keuangan dan perencanaan dan 843 lainnya adalah bendahara di Madrasah Negeri dan swasta.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah serta karakteristik populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga mewakili populasinya (Sugiyono, 2017) *Cluster Sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana unit-unit populasi dipilih secara acak dari kelompok yang sudah ada yang disebut 'cluster. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *klasterisasi sampling*, atau sebuah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria (pertimbangan) penarikan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Karyawan yang memiliki kompetensi di bidang keuangan
- 2) Karyawan dengan wawasan literasi keuangan yang meluas
- 3) Karyawan yang dianggap berpotensi baik dalam pengelolaan keuangan dan telah melakukan manajemen kinerja keuangan dengan optimal

Menurut Sari & Kautsar (2020) dalam penentuan jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$n = \{10 \times \text{jumlah indikator}\} + 10\% \text{ dari jumlah perkalian}$$

$$n = \{10 \times 15\} + 0,1 * 150$$

$$n = 150 + 15$$

$$n = 165 \text{ (Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 165 responden).}$$

B. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data primer biasanya didapatkan melalui pembagian kuesioner bagi responden dan responden mengisi kuesioner yang dibagikan secara langsung. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner mengenai kompetensi, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan (studi empiris pada Kementerian Agama Kabupaten Magelang).

Sumber data yang kedua ialah data sekunder, data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpul data, akan tetapi melewati orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2014). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelian ini berupa laporan keuangan Kemenag Kabupaten Magelang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2010) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah data primer, yaitu dengan meninjau secara langsung obyek penelitian. Perolehan data dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui responden dengan mengajukan dan menyebarkan beberapa pernyataan secara tertulis. Penelitian ini menggunakan kuesioner secara online dengan memanfaatkan media melalui *google form*.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, nilai atau sifat dari objek, individu atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait denganya serta ditarik kesimpulan (Sinambela, 2014). Variabel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah variable dependen (terikat) dan independen (bebas).

1. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015) definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional dari seluruh variabel yang peneliti gunakan akan memberikan pemahaman dan petunjuk tentang bagaimana variabel diukur. Definisi operasional akan terus digunakan pada teknik pengumpulan data, hal ini guna mengetahui secara lebih rinci dan ringkas tentang suatu ukuran. Kebutuhan akan definisi operasional sangat penting saat mengumpulkan semua jenis data penelitian.

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah persepsi responden tentang kualitas dan kuantitas kinerja karyawan yang diperoleh dari pernyataan tentang hasil kinerja yang dilakukan secara teliti, cermat bisa bekerjasama dan komunikatif.

Menurut Hamali (2018) indikator dari kinerja keuangan adalah:

- 1) Kualitas kinerja keuangan

- 2) Kuantitas kinerja keuangan
- 3) Sikap keuangan
- 4) Kerjasama keuangan
- 5) Komunikasi

b. Kompetensi

Kompetensi adalah persepsi responden tentang pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh karyawan sehingga karyawan bisa menyelesaikan pekerjaan dengan baik, bisa bekerjasama dengan rekan kerjanya dan bisa mematuhi norma dan peraturan yang berlaku dalam bekerja.

Menurut Wahyudi & Aida (2017) elemen-elemen kompetensi adalah:

- 1) Ketrampilan Keuangan
- 2) Pengetahuan Keuangan
- 3) Sikap Keuangan

c. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah persepsi responden tentang pengetahuan pengelolaan keuangan yang efektif yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan, tindakan yang dilakukan berupa menyimpan sebagian dari

pendapatan untuk keperluan yang tidak terduga, melakukan survey terlebih dahulu sebelum membeli suatu produk.

Menurut Hutabarat (2018) indikator literasi keuangan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*)
- 2) Perilaku keuangan (*financial behaviour*)
- 3) Sikap keuangan (*financial attitude*)

d. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah persepsi responden tentang merencanakan, menyusun dan melakukan pembayaran sesuai dengan program kerja instansi sehingga bisa dilakukan tepat waktu, tepat guna dan tepat sasaran serta dapat penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan yang berlaku.

Indikator pengelolaan keuangan menurut Perry & Morris (2017) meliputi:

- 1) Penyusunan Rancangan Keuangan
- 2) Pembayaran Tagihan
- 3) Penyisihan Uang
- 4) Pengendalian Biaya

2. Pengukuran Variabel

Metode pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok. Pengukuran variabel yang digunakan ada lima tingkatan (likert) yang terdiri dari lima pilihan yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Netral (N) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 (Sugiyono, 2017).

E. Alat Analisis Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menyajikan, mengatur data yang berguna untuk membuat gambaran yang jelas sehingga memudahkan dalam menganalisis dan menginterpretasi data tersebut. Sehingga akan memberikan suatu deskripsi atau gambaran data yang bisa dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum, kuortis, range, ataupun kemencengan distribusinya

2. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018) uji validitas berfungsi untuk mengukur tingkat keabsahan atau kevalidan suatu kuesioner. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis faktor konfirmatori atau *confirmatory factor analysis* (CFA), yang digunakan untuk menguji

apakah jumlah faktor yang diperoleh secara empiris sesuai dengan jumlah faktor yang telah disusun secara teoritik atau menguji hipotesis-hipotesis mengenai eksistensi konstruk. Selain itu juga digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah jumlah faktor yang telah diekstraksi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara indikator secara signifikan. Jika masing-masing indikator memiliki *loading factor* yang tinggi, maka indikator tersebut dikatakan valid. Apabila dilihat dari nilai *Kaiser Meyer Olkin/(KMO)* $> 0,50$ serta signifikansi Barlett's Test $< 0,50$ variabel masih bisa dianalisis lebih lanjut. Suatu indikator dikatakan valid apabila nilai *loading factor* nya $> 0,7$ untuk penelitian bersifat *confirmatory* dan selanjutnya dilihat dari nilai *AVE (Average Variance Extracted)*, dimana nilai *AVE* dikatakan baik apabila memiliki nilai $> 0,50$ (Aryanto, A., et al., 2021).

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan ciri dari variabel. sebuah kuesioner dianggap layak jika jawaban responden terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsisten hasil pengukuran, keandalan tes mengacu pada tingkat stabilitas, konsistensi, prediktabilitas, dan akurasi. Item kuesioner dianggap berlaku jika *cronbach's alpha* $> 0,70$ dan dikatakan tidak layak atau tidak berlaku jika *Cronbach's alpha* $< 0,70$ (Ghozali, 2016).

F. Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengukur, menguji serta mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebasnya terhadap variabel terikat secara parsial (Nadhiyah, 2021). Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh Kompetensi, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Kementerian Agama Kabupaten Magelang Periode Tahun 2022). Data diperoleh dengan program *Statistical Package For Social* (SPSS) dengan persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X_1	= Kompetensi
X_2	= Literasi Keuangan
X_3	= Pengelolaan Keuangan
ε	= Standar error

G. Uji Simultan

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen yang ada. Dimana nilai koefisien determinasi berada

di antara nol (0) atau satu (1), nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variansi pada variabel dependen terbatas. Sebaliknya, apabila nilai mendekati satu (1) memiliki arti bahwa hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

2. Uji F (*Goodness of Fit*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness Fit*. Secara statistik, setidaknya dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Pengujian hipotesis ini menggunakan *level of significance* 0,05 dan uji satu sisi dengan penentuan kesimpulan:

$$1) H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

$$2) \text{ Tingkat signifikansi sebesar } 5\% \text{ atau } 0,05 \text{ dengan derajat kebebasan } (df_1) = k-1 (df_2) = n-k-1$$

3) H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti semua variabel bebas adalah penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

- 4) H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti semua variabel bebas bukan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

H. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dibutuhkan uji statistik secara parsial, yaitu uji t. Uji statistik ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak atau tidak terdukung. Yang mana, hipotesis tidak dapat diterima, mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima atau terdukung. Yang mana, hipotesis diterima berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kompetensi, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Kementerian Agama Kabupaten Magelang). Pelaksanaan serangkaian pengujian dan analisis dengan bantuan SPSS 25. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada empat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.
2. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.
3. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.
4. Pengelolaan Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- 1) Penelitian ini fokus pada variabel Kompetensi, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan. Masih banyak variabel lain di luar penelitian yang mempengaruhi kinerja karyawan.
- 2) Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu kuesioner dan survey pada Kementerian Agama Kabupaten Magelang.

C. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan-kesimpulan yang diambil, maka selanjutnya dapat diusulkan beberapa saran yang mungkin dapat dilakukan dan bermanfaat. Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Dapat melakukan penelitian sejenis dengan menambahkan atau mengembangkan variabel penelitiannya diluar variabel kompetensi, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuangan.
2. Dapat memperluas objek penelitian, dengan melakukan penelitian di Kementerian Agama Kabupaten Magelang, serta dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta bahan penerapan metode penelitian, mengenai gambaran umum Pengaruh Kompetensi, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah M. F, Utami W, Sunardi S, Sudarsih S. (2017) Kualitas Sumber Daya Manusia, Profesionalisme Kerja, dan Komitmen sebagai Faktor Pendukung Peningkatan Kinerja Karyawan PDAM Kabupaten Jember. *e-Journal Ekon Bisnis dan Akunt* [Internet]. 2017;4(1):131–5. Available from:
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/eJEBAUJ/article/download/4753/349>
- Diana, Busaini, Widiastuty E. Pengaruh Kualitas SDM Bidang Keuangan Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasional Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pada Badan Layanan Umum (BLU) Universitas Mataram. *J Ris Akunt Aksioma*. 2015;14(2):43–
- Genta, F.K. & Nababan, D. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm), Kapasitas Kerja Koperasi, Dan Jumlah Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi. *Fairvalue: Jurnal Ilmiah Keuangan Vol 1 NO 2 Januari 2019* p- ISSN 2622-2191, e-ISSN 2622-2205.
- Kurniawan M. Pengaruh Komitmen Organisasi Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Organisasi Publik (Studi Empiris Pada SKPD Pemerintah Kabupaten Kerinci). *J Akunt* [Internet]. 2013;1(3):1–27. Available from:
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/672>
- Liow, Kindangen & Engka. (2019). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Kota-Kota Yang Ada Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* Vol.20 No.3 (2019).
- Musdalifa, Haanurat & Nasrullah. (2021). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Penggunaan P2p Lending Terhadap Modal Usaha Serta Kinerja Keuangan Umkm Makassar. *Competitiveness* p-ISSN: 1978-3035 – e-ISSN: 2775-4677 Vol. 10, Nomor 2 | Juli – Desember, 2021
- Putri, W. K. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Insani Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Kinerja Keuangan Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Dikota Dumai. *Jurnal Al-Hisbah Fakultas Ekonomi Islam Iaitf Dumai* Jl. Utama Karya II No.3 Bukit Batrem, Dumai Timur, Kota Dumai, Riau Kode Pos: 28826 E-Mail:ejournaliaitf@gmail.com
- Pratiwi SL, Hendry Cahyono. Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kualitas Sdm Bank Syariah Pada Bank Syariah Mandiri Kcp Lamongan. *J Ekon Islam*. 2018;1(2):145–53.

- Rukaya, Thalib J, Tamsah H. Pengaruh System dan Kualitas SDM terhadap Kualitas Pelayanan melalui Kinerja Pegawai pada Kantor Kesyahbandaran Utama Makassar. YUME J Manag [Internet]. 2019;2(2). Available from: <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/446>
- Rafar, et al., (2015). Pengaruh Kompetensi Pengelola Keuangan Dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah. Jurnal Magister Manajemen. ISSN 2302-0164 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 8 Pages pp. 64- 71.
- Rumain & Mardani. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Umkm Kota Malang. e – *Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis* Unisma.website:www.fe.unisma.ac.id. e.jrm.feunisma@gmail.com
- Ronal, T., Wawo, A.B. & Rosnawintang. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)* Volume 3, NO. 2. Agustus 2018 <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPEP>.
- Safwan, Nadirsyah, Abdullah S. Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pidie Jaya. Pascasarj Univ Syiah Kuala. 2013;7(1):133.
- Sibagariang A. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komunikasi, Sarana Pendukung dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja SKPD. J Akunt [Internet]. 2013;1(1):1–24. Available from: <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/61>
- Wijaya, et al., (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Transparansi Kinerja Keuangan Bumdes. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan Vol 4 Spesial Issue 3 2022 P-ISSN 2622-2191, E-ISSN 2622-2205.